

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Media digital kini menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran karena dapat membuat penyampaian materi lebih variatif dan menarik. Pemanfaatan media digital terbukti membantu proses pembelajaran dengan menyediakan akses belajar yang lebih luas dan menghadirkan interaksi yang lebih dinamis antara peserta didik dan materi pembelajaran (Ahunaya, 2025).

Pendidikan saat ini semakin banyak menggunakan media digital sebagai sumber belajar. Selain perpustakaan konvensional, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berbasis multimedia telah diadopsi secara luas dalam konteks pendidikan. Melalui jaringan internet, siswa dapat mengakses informasi kapan pun dan di mana pun, sehingga memiliki peluang yang lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Internet pun telah menjadi salah satu sumber pembelajaran utama dalam mendukung proses pendidikan yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Svari & Arlinayanti, (2024).

Media digital juga memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kebutuhan, gaya, dan kecepatan belajar yang berbeda. Guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan menggunakan konten media digital sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri serta mengakses materi tambahan atau pengulangan sesuai kebutuhan. Hal ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mengurangi kecemasan dalam memahami materi yang sulit. Lebih jauh, media digital sebagai alat interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Meskipun media digital memiliki banyak manfaat, implementasinya di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan. Satriana dkk., (2025) menemukan bahwa keterbatasan perangkat teknologi serta rendahnya kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital menjadi tantangan utama. Sebagian siswa juga mengalami kesulitan ketika media digital digunakan tanpa pendampingan guru, dan tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi untuk mengakses materi digital secara mandiri. Selain itu, kendala infrastruktur seperti akses internet yang tidak stabil juga sering kali menghambat jalannya pembelajaran. Keterampilan guru yang belum optimal serta kurangnya pelatihan dalam literasi digital menyebabkan pemanfaatan media digital belum berjalan maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar media digital dengan realitas penerapannya di lapangan.

Penggunaan media digital di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi sistem pendidikan itu sendiri. Akhyar dkk., (2024) menjelaskan bahwa penerapan media digital di lingkungan pendidikan Islam membantu guru menyusun pembelajaran berbasis kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi. Penggunaan media digital seperti presentasi interaktif, video edukatif, dan platform daring menciptakan suasana belajar yang lebih hidup serta mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, efektivitas penggunaan media digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang tepat. Pebriana dkk., (2025) menegaskan bahwa guru yang belum memiliki literasi digital memadai cenderung

menggunakan media digital secara sederhana, seperti hanya menampilkan slide PowerPoint tanpa interaksi. Padahal, pembelajaran digital yang efektif menuntut guru memanfaatkan teknologi sebagai sarana interaktif agar siswa dapat belajar secara mandiri dan bermakna.

---

Respon positif siswa terhadap penggunaan media digital menunjukkan adanya potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar. Hanifah dkk., (2025) menjelaskan bahwa media digital mampu menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui tampilan visual dan audiovisual yang menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Hasil observasi awal di MTs An-Nur Kota Cirebon juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih antusias dan fokus ketika guru menggunakan media digital dalam pembelajaran. Mereka menganggap kegiatan belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Namun, kesenjangan keterampilan teknologi di kalangan siswa masih menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa MTs An-Nur Kota Cirebon, ditemukan bahwa sebagian dari mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi seperti PowerPoint atau platform digital lainnya. Sebagian besar siswa hanya menguasai keterampilan dasar seperti mengetik dan mengoperasikan program sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan media digital memberikan hasil yang optimal. Menurut Fajar & Muzakki, (2025), keberhasilan transformasi digital di sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam mengoperasikan perangkat dan memahami teknologi. Rendahnya literasi digital menjadi faktor utama yang menyebabkan pembelajaran digital belum maksimal di banyak lembaga pendidikan.

Selain berfokus pada siswa sebagai penerima pembelajaran, peran guru dalam implementasi media digital juga menjadi faktor yang sangat penting. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran yang

memiliki tanggung jawab dalam merancang, memilih, dan mengimplementasikan media digital secara efektif. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi dan memanfaatkan media digital akan sangat menentukan bagaimana materi pembelajaran disampaikan serta sejauh mana siswa dapat memahami materi tersebut.

Oleh sebab itu, penguasaan media digital tidak hanya menjadi tuntutan bagi siswa, tetapi lebih ditekankan pada kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan media digital secara tepat agar dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Selain faktor kemampuan, aspek kebijakan madrasah juga turut memengaruhi tingkat penerapan media digital. Karena sebagian besar siswa MTs An-Nur Kota Cirebon merupakan santri, pihak madrasah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan perangkat elektronik pribadi seperti ponsel. Kebijakan ini bertujuan menjaga fokus belajar dan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan pesantren, namun secara tidak langsung membatasi kesempatan siswa untuk berlatih menggunakan media digital di luar kelas. Hadi, (2025) menyatakan bahwa madrasah perlu menyeimbangkan penerapan disiplin berbasis nilai Islam dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi agar transformasi digital tetap berjalan tanpa mengorbankan karakter religius siswa.

Melihat kondisi tersebut, terlihat adanya kesenjangan (*research gap*) antara potensi besar media digital sebagai alat pembelajaran dengan realitas pelaksanaannya di madrasah. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pemanfaatan media digital di sekolah umum, namun masih terbatas yang secara spesifik meneliti implementasinya di madrasah berbasis pesantren dengan karakteristik dan kebijakan yang unik. Dalimunthe, (2023) menegaskan bahwa konteks pendidikan Islam

membutuhkan pendekatan tersendiri agar penerapan media digital tetap selaras dengan nilai-nilai spiritual lembaga pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menjawab bagaimana implementasi media digital diterapkan di MTs An-Nur Kota Cirebon, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah tersebut. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian manajemen pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga manfaat praktis bagi guru dan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era digital. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs An-Nur Kota Cirebon dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. **Keterbatasan sarana dan kesiapan guru.** Sarana teknologi pembelajaran di MTs An-Nur Kota Cirebon masih terbatas, sementara kesiapan dan literasi digital guru tergolong rendah.
2. **Rendahnya literasi digital siswa.** Banyak siswa MTs An-Nur Kota Cirebon belum terbiasa menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran berbasis digital, sehingga penggunaan media digital kurang optimal dan pemahaman materi belum maksimal.
3. **Kebijakan sekolah yang restriktif terhadap perangkat pribadi.** Madrasah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan perangkat elektronik pribadi oleh santri, dengan tujuan menjaga fokus dan nilai disiplin keagamaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di MTs An-Nur Kota Cirebon, dengan penekanan pada peran guru dalam mengimplementasikan media digital dalam proses pembelajaran sebagai pelaksana pembelajaran di kelas (Andrian & Rusman, 2019).
2. Fokus penelitian hanya pada implementasi media digital dalam proses pembelajaran di kelas, bukan pada aspek manajemen sarana prasarana atau kebijakan sekolah secara keseluruhan (Subroto dkk., 2023).
3. Media digital yang dimaksud mencakup perangkat dan aplikasi sederhana yang digunakan dalam pembelajaran, seperti proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, dan platform digital yang digunakan guru sebagai sarana penyampaian materi (Azwar dkk., 2024).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media digital dalam pembelajaran di MTs An-Nur Kota Cirebon?
2. Apa saja faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam implementasi media digital di MTs An-Nur Kota Cirebon?
3. Bagaimana kontribusi implementasi media digital terhadap efektivitas pembelajaran di MTs An-Nur Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi media digital dalam pembelajaran di MTs An-Nur Kota Cirebon.

2. Menganalisis faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam implementasi media digital di MTs An-Nur Kota Cirebon.
  3. Mengetahui kontribusi implementasi media digital terhadap efektivitas pembelajaran, sekaligus mengurikan solusi yang dapat diterapkan agar penggunaannya lebih optimal.
- 

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi media digital dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap efektivitas belajar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik dalam mengembangkan konsep manajemen pembelajaran berbasis teknologi digital di lembaga pendidikan Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era teknologi.
- b. Bagi Lembaga Madrasah: Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam penyediaan fasilitas dan kebijakan terkait penggunaan media digital..
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam mengembangkan penelitian serupa mengenai implementasi media digital di lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah berbasis pesantren, agar hasil penelitian di masa depan semakin komprehensif dan kontekstual.